

## ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA PULAU SANTEN BANYUWANGI PASCA PANDEMI *COVID-19*

**Nurhalimah<sup>1)</sup>, Randhi Nanang Darmawan<sup>2)</sup>, dan Kanom<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi,  
Jalan Raya Jember Km. 13 Labanasem Kabat-Banyuwangi, 68461  
E-mail: nurhalimah@poliwangi.co.id

### *Abstract*

*Santen Island is one of the tourist destinations in Banyuwangi Regency which has the impact of the pandemic after the implementation of social and physical distancing. After the Covid-19 pandemic, Santen Island has started to open its tourist destinations while still paying attention to health protocols. The purpose of this study was to determine the impact of the post-Covid-19 pandemic on tourism development on Santen Island. Data collection and determining the level of development are carried out by collecting data through observation, interviews, and documentation. The technique of determining informants through purposive sampling and data analysis techniques used are descriptive qualitative data analysis techniques. The impact of the development of Santen Island tourism after the Covid-19 pandemic in the economic sector resulted in a drastic decrease in the income of industrial managers and players. Meanwhile, the socio-cultural and environmental impacts have brought about changes with the implementation of health, safety and hygiene protocols, making people more aware on personal hygiene and the environment.*

**Keywords:** *Impact, Tourist Development, After Covid-19 Pandemic*

### **Abstrak**

Pulau Santen merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang merasakan dampak akibat pandemi setelah diterapkannya *social and physical distancing*. Pasca pandemi Covid-19, Pulau Santen sudah mulai membuka destinasi wisatanya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pasca pandemi Covid-19 terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Santen. Pendataan dan penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan melalui *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dampak perkembangan pariwisata Pulau Santen pasca pandemic covid-19 dalam bidang ekonomi mengakibatkan pendapatan pengelola dan pelaku industri menurun drastis. Sedangkan dampak sosial budaya dan lingkungan membawa perubahan dengan diterapkannya protokol kesehatan, keselamatan, dan kebersihan, membuat masyarakat lebih *aware* terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

**Kata Kunci:** *Dampak, Perkembangan Pariwisata, Pasca Pandemi Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak akibat pandemi covid 19. Hal ini dikarenakan kunci dari pengembangan sektor pariwisata adalah para wisatawan atau pengunjung yang datang. Jumlah wisatawan mancanegara menurun drastis seiring pengurangan penerbangan Internasional, wisatawan nusantara/

domestik juga mengalami penurunan seiring dengan penerapan *social and physical distancing*. Adanya pandemi covid- 19 atau yang lebih dikenal dengan wabah virus corona ini memberi dampak yang signifikan secara global, termasuk memukul sektor pariwisata Indonesia. Berdasarkan data dari *World Travel and Tourism Council*, WTTC, dampak yang nyata pada sektor perjalanan dan pariwisata akibat wabah corona adalah berpotensi mengakibatkan 50 juta orang di seluruh dunia kehilangan pekerjaan. Di berbagai belahan dunia, usaha perhotelan, jasa penerbangan, angkutan darat dan laut mencatat penurunan yang tajam.

Kabupaten Banyuwangi yang sektor pariwisatanya berkembang pesat beberapa tahun terakhir harus siap dengan berbagai skenario pasca pandemi. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah menyiapkan beberapa strategi untuk memulihkan sektor pariwisata pasca pandemi Covid- 19. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menekankan kedisiplinan pada para pelaku wisata. Jika pelaku wisata tidak disiplin dalam menerapkan protokol kebersihan, kesehatan, dan keamanan yang berlaku, maka konsumen hanya akan datang sekali dan tidak kembali lagi (Agustina, 2020). Pemerintah Banyuwangi juga memelopori sertifikasi protokol kesehatan bagi para pelaku industri pariwisata, seperti hotel, restoran, hingga *tour guide*. Sertifikasi ini menandakan pihak tersebut telah mengadopsi prosedur kebersihan, kesehatan, dan keamanan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, Banyuwangi juga menawarkan ragam pilihan wisata sesuai dengan selera masyarakat, yaitu konsep *staycation (one stop tourism)* dan *outdoor tourism* sebagai alternatif wisata selama pandemi.

Pulau Santen merupakan pulau kecil di Kelurahan Karangrejo yang letaknya tidak jauh dari pusat kota Banyuwangi. Dinamakan Pulau Santen karena dikawasan wisata pantai ini banyak tumbuh pohon Santen (*Kibatalia Arborera*) yang menjadi tanaman keras dan dominan tumbuh di area pantai. Pulau Santen Banyuwangi yang awalnya kumuh dan kotor kemudian dikembangkan sebagai destinasi wisata pantai berkonsep syariah atau halal yang pertama kali di Banyuwangi sebagai diferensiasi serta segmentasi pariwisata Banyuwangi terhadap daerah lain.

Pulau Santen yang biasanya ramai dikunjungi wisatawan, terutama diakhir pekan dan hari libur, juga merasakan dampak akibat pandemi covid- 19. Ramainya wisatawan yang mengunjungi Pulau Santen dikarenakan destinasi wisata ini memiliki pesona

wisata pemandangan yang indah, pohon- pohon santen yang bentuknya unik, ekosistem *mangrove* yang cantik, padang savana yang mempesona, dan juga aktivitas harian khas masyarakat nelayan sekitar Pulau Santen, seperti kegiatan jaring tarik,; yaitu mencari ikan secara berkelompok, mencari kerang remis di pantai, mencari kerang kijang di muara sungai, sampai pengolahan ikan ataupun kerang menjadi aneka kuliner laut yang lezat adalah alasan mengapa Pulau Santen ini banyak dikunjungi para wisatawan, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Namun, dengan adanya pandemi Covid- 19 ini, jumlah pengunjung di Pulau Santen mengalami penurunan, terlebih setelah diterapkannya *social and physical distancing*.

Pulau Santen mulai ikut berbenah untuk menyambut *new normal* pasca pandemi Covid-19. Pulau Santen sudah mulai membuka destinasi wisatanya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, mematuhi protokol transportasi, keamanan, dan meningkatkan kebersihan di area wisata. Sejak dibukanya kembali destinasi wisata Pulau Santen pasca pandemi Covid-19, jumlah pengunjung sudah terlihat mulai mendatangi kawasan Pantai. Hal ini terlihat dari jumlah kendaraan bermotor yang berjajar rapi memadati area parkir dan juga beberapa jumlah pengunjung yang menikmati panorama pantai Pulau Santen dengan duduk- duduk di Gazebo area parkir.

Pulau Santen juga menerapkan protokol kesehatan kepada seluruh pengunjung yang datang sebagai salah satu usaha untuk meminimalisir virus Corona di era *New Normal*. Ketika pengunjung mulai memasuki kawasan Pulau Santen, seluruh pengunjung diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, karena pihak pengelola sudah menyiapkan beberapa tempat cuci tangan bagi pengunjung. Selain itu, pengunjung tetap diwajibkan untuk memakai masker dan juga menjaga jarak dengan para pengunjung lainnya. Area untuk mencuci tangan juga dapat ditemui didepan toilet/ kamar mandi yang disediakan untuk pengunjung. Fasilitas mushola yang ada di kawasan wisata inipun terlihat bersih dan tidak disediakan mukena agar pengunjung membawa sendiri peralatan untuk sholat sebagai upaya pencegahan pemakaian bersama dengan pengunjung lain sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Corona. Beberapa tempat sampah juga telah disediakan didekat area pantai untuk menjaga kebersihan lingkungan dan diharapkan seluruh pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan agar area wisata tetap terjaga kebersihannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pasca pandemi Covid- 19 terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui dampak dari pasca pandemi Covid- 19 terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi.

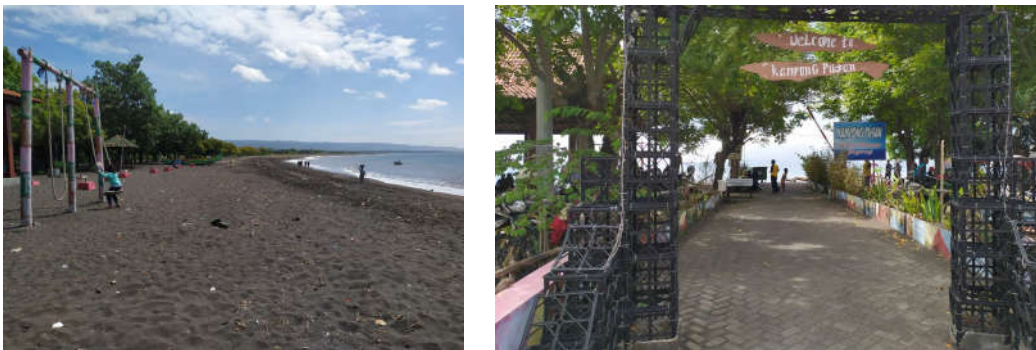
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pulau Santen, kelurahan Karangrejo, Banyuwangi, Jawa Timur 68411. Ruang lingkup penelitian digunakan untuk memperjelas arah dan batasan permasalahan yang fokus pada dampak pasca pandemi Covid- 19 terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (2001), untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena, serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pendataan dan penentuan tingkat perkembangan dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan melalui *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pulau Santen dikategorikan sebagai Pulau karena terpisah dari daratan utama oleh sebuah sungai yang bermuara di selat Bali. Sungai tersebut juga memisahkan antara Pulau Santen dan Pantai Boom. Karena terpisah oleh sungai, dari area parkir ke Pulau Santen tidak perlu menyebrang dengan menaiki perahu seperti halnya ke Pulau Tabuhan, tetapi hanya cukup berjalan kaki dengan menyeberangi jembatan kayu. Pulau Santen terbagi dalam tiga wilayah. Wilayah paling utara adalah kawasan milik Pelindo, wilayah tengah adalah kawasan milik TNI AD, dan wilayah paling selatan adalah kawasan milik Pemkab Banyuwangi. Masyarakat tinggal di wilayah Pulau Santen bagian tengah yaitu di tanah milik TNI AD. Pulau Santen wilayah selatan terdapat padang savana seluas hampir 7 hektar. Savana padang rumput ini sangat cantik dan unik. Pantai yang berada di sepanjang pesisir selatan Pulau Santen ini juga indah dan

menarik, lengkap dengan rerimbunan pohon-pohon santen yang ditanam oleh masyarakat setempat sejak tahun 65- an. dan tanaman akar wangi di sepanjang pantai.



Gambar 1. Kondisi Pulau Santen Pasca Pandemi Covid-19

Kasus penyebaran wabah virus corona/ Covid-19 yang kian merebak dan meluas secara cepat dan menjadi polemik global. Bahkan wabah virus corona telah ditetapkan sebagai pandemic global oleh WHO (*World Health Organization*) menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor kehidupan. Adapun sektor pariwisata merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dari wabah virus corona ini. Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan sektor pariwisata dari dampak pandemic covid-19 ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan,. Meskipun saat ini sudah mulai memasuki era *new normal*, dengan dibukanya beberapa destinasi wisata dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan keselamatan, namun, dampak yang timbul pasca pandemi Covid- 19 ini masih dirasakan oleh sektor pariwisata, khususnya destinasi wisata Pulau Santen, Banyuwangi.

Beberapa dampak yang timbul pasca pandemi Covid- 19 pada perkembangan pariwisata Pulau Santen Banyuwangi, antara lain:

#### 1. Dampak Ekonomi Bagi Pengelola Destinasi Wisata dan Pelaku Industri di Pulau Santen Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid- 19 ini berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung di Pulau Santen karena ada kekhawatiran dan ketakutan wisatawan akan penularan virus corona membentuk persepsi dan sikap wisatawan dalam memutuskan rencana perjalanan ke destinasi wisata. Lenggogeni et.al (2019) menyatakan bahwa keputusan tentang niat/ rencana perjalanan ini awalnya terbentuk karena adanya persepsi resiko perjalanan yang dipertimbangkan oleh wisatawan. Resiko kesehatan yang dianggap sangat rentan terjadi akibat penularan virus corona

menyebabkan wisatawan menunda bahkan membatalkan rencananya untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata dan lebih memilih untuk mengurangi aktifitas diluar ruangan dan lebih memilih berdiam diri dirumah seperti anjuran pemerintah untuk menerapkan *social and physical distancing*. Akibatnya, penjualan tiket masuk dan parkir di Pulau Santen ini juga mengalami penurunan yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh oleh pengelola juga mengalami penurunan yang signifikan. Hal yang sama juga dirasakan oleh para pelaku industri kecil yang menjajakan barang dan jasa disekitar Pulau Santen mengeluhkan penurunan pendapatan mereka karena turunnya daya beli wisatawan akibat dari menurunnya jumlah pengunjung di Pulau Santen. Terlebih karena belum adanya wisatawan mancanegara yang berkunjung di Pulau Santen untuk membeli barang dan jasa yang mereka tawarkan. Meskipun sudah memasuki era *new normal* pasca pandemi Covid- 19 jumlah pengunjung yang datang di Pulau Santen tidak sebanyak ketika sebelum adanya pandemi. Sehingga, dampak negatif di bidang ekonomi berupa penurunan pendapatan yang diperoleh sangat dirasakan oleh pihak pengelola dan pelaku ekonomi di Pulau Santen yang sebelumnya tidak pernah dirasakan sebelum adanya pandemi covid-19.

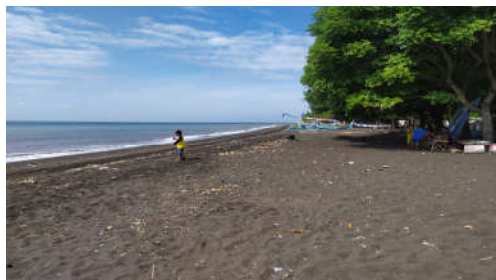
## 2. Dampak Sosial- Budaya Pasca Pandemi Covid-19 Pada Destinasi Wisata dan Wisatawan

Dampak Sosial Budaya yang terlihat di destinasi wisata dan masyarakat, dalam hal ini adalah para wisatawan yang berkunjung di Pulau Santen pasca pandemic Covid-19 adalah adanya pemandangan baru di destinasi wisata Pulau Santen yang sudah menerapkan protokol kesehatan, keselamatan dan kebersihan bagi para karyawan dan juga wisatawan yang datang. Fasilitas untuk menunjang protokol kesehatan, keselamatan dan kebersihan di area wisata sudah disediakan dan diterapkan dengan baik oleh pengelola Pulau Santen. Para pengunjung yang akan memasuki area wisata harus mematuhi aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola Pulau Santen, diantaranya adalah pengunjung wajib menggunakan masker, mencuci tangan ditempat yang sudah disediakan area untuk cuci tangan bagi para pengunjung, dan juga menjaga jarak dengan pengunjung lainnya. Selain itu seluruh pengunjung juga wajib menjaga kebersihan area pantai dengan cara membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan disekitar area wisata.

Penerapan protokol kesehatan, keselamatan dan kebersihan juga memberikan dampak sosial- budaya bagi para pengunjung dimana, budaya untuk menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga dirinya sendiri dari paparan virus corona ini dan juga untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan didestinasai wisata yang dikunjungi, secara langsung akan mempengaruhi perilaku para wisatawan untuk selalu menjaga dirinya dengan baik dengan selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga kebersihan, dan juga menjaga jarak dengan pengunjung lain. Hal ini akan membentuk *habit*/ kebiasaan baru bagi para wisatawan yang dulunya tidak pernah dilakukan sebelum adanya pandemic Covid-19 ini. Selain itu, aktifitas harian yang khas dari masyarakat nelayan sekitar Pulau Santen pasca pandemic ini juga ikut mengalami pergeseran, dimana kegiatan jarring tarik untuk mencari ikan secara berkelompok dan juga kegiatan mencari kerang remis dan kerang kijing di muara sungai untuk diolah menjadi aneka kuliner laut yang lezat ini mengalami penurunan akibat menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Santen. Padahal dulunya sebelum adanya pandemic Covid- 19 aktifitas khas nelayan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Santen.

### 3. Dampak Bagi Lingkungan disekitar Pulau Santen

Pasca pandemi Covid- 19 ini juga membawa dampak bagi lingkungan disekitar Pulau Santen. Salah satu yang paling terlihat adalah volume sampah yang ada di sekitaran area wisata berkurang. Biasanya ketika jumlah wisatawan naik, maka volume sampah, baik yang disekitaran area wisata maupun disekitaran mangrove ikut menumpuk juga. Sejak adanya pandemi covid- 19 ini karena jumlah kunjungan wisatawan menurun, maka volume sampah yang dihasilkanpun juga menurun. Selain itu, terumbu karang yang ada disekitar Pulau Santen terlihat tidak terawat. Beberapa pohon santan juga terlihat tumbuh liar tanpa kontrol dan perawatan sebagaimana mestinya.



Gambar 2. Kondisi Lingkungan Area Pantai Pulau Santen

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat, didapatkan hasil bahwa pasca pandemi Covid- 19 membawa dampak terhadap perkembangan pariwisata di Pulau Santen Banyuwangi. Dampak perkembangan pariwisata Pulau Santen pasca pandemi Covid- 19 dalam bidang ekonomi tidak membawa keuntungan, baik bagi pengelola destinasi wisata maupun bagi pelaku industri yang menawarkan barang dan jasa di area wisata karena pendapatan mereka menurun drastis. Sedangkan untuk dampak sosial budaya dan lingkungan membawa keuntungan dan perubahan bagi masyarakat karena dengan diterapkannya protokol kesehatan, keselamatan, dan kebersihan, masyarakat menjadi lebih *aware* terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung untuk menikmati panorama di Pulau Santen harus mematuhi aturan yang ditetapkan di destinasi wisata dengan tetap memakai masker, menjaga jarak dengan pengunjung lain, memperhatikan protokol kesehatan, protokol transportasi, keamanan, dan juga ikut menjaga kebersihan area wisata Pulau Santen. Kepada pihak pengelola Pulau Santen agar selalu menerapkan protokol kesehatan dengan meningkatkan fasilitas kesehatan, keamanan, dan kebersihan di area wisata. Papan petunjuk bagi pengunjung yang berisi himbauan dan larangan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan di area wisata harus terpasang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2020, July Thursday). *Tribuntravel.com*. Retrieved August Saturday, 2020, from *Tribuntravel.com*: <https://travel.tribunnews.com/2020/07/09/strategi-banyuwangi-pulihkan-sektor-pariwisata-pasca-pandemi-covid-19>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi. 2020. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015-2019. Banyuwangi
- Lenggogeni et.al (2019). Understanding Travel Risk in a Developing Country: A Bottom up Approach.. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 941-955
- Nawawi, Ahmad.(2013).Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis.*Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2),105-109
- Poerwandari. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Setyorini, et.al (2019). *Analyzing Factors for Community Participation in Tourism Development*. Universitas Pendidikan Indonesia: The Journal of Tourism and Hospitality Essential Journal. Vol.9 (Page 39-44)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 27 ed. Bandung: CV Alfabeta



<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=pulau+santen+banyuwangi>

Zaenuri. (2012). *Perencanaan strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.